**BAB II**

**KAJIAN TEORI**

1. **BELAJAR DAN PEMBELAJARAN**
   1. **Belajar**

Manusia pada dasarnya memiliki kemampuan dan potensi serta manusia memiliki akal dan pikiran sehingga manusia selalu memiliki keinginan untuk mengembangkan kemampuan dan potensi dirinya kearah yang lebih baik. Salah satu caranya adalah dengan pendidikan. Pendidikan pada hakekatnya adalah satu proses terjadinya interaksi edukatif antara guru dengan siswa melalui kegiatan terpadu melalui dua bentuk kegiatan, yaitu kegiatan belajar siswa dengan kegiatan mengajar guru.

(<http://ichaledutech.blogspot.com/2013/03/pengertian-belajar-pengertian.tml>)

Suparno (2001, h. 140) membedakan pengertian belajar menjadi dua yakni belajar dalm arti sempit dan luas. Dalam arti sempit dikatakan bahwa belajar hanya menekankan pada perolehan informasi baru dan bertambah, misalnya siswa belajar nama tokoh ­­- tokoh pahlawan daerahnya. Belajar dengan arti luas yang juga disebut perkembangan di setiap situasi. Misalnya saja siswa yang menghapalkan nama - nama pahlawan itu juga mengerti bagaimana sejarah perjuangannya, sehinga siswa dengan aktif mengkonstruksi sendiri pengetahuannya. Belajar dapat dikatakan sebagai proses seorang individu dalam memperoleh informasi - informasi baru menggabungkan dan menyusunnya menjadi pengetahuan baru yang dapat digunakan untuk mengembangkandirinya. Robert Heinich (2005, h. 20) “Belajar merupakan sebuah proses pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan sikap manakala seseorang melakukan interaksi secara intensif dengan sumber-sumber belajar”. Adapun definisi belajar menurut Benny (2012, h. 35) “Belajar adalah kegiatan yang di lakukan seseorang agar memiliki kompetensi berupa keterampilan dan pengetahuan yang di perlukan”. Slameto dalam Hamdani (2010, h. 20) “Bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Berdasarkan pengertian yang di kemukakan para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa belajar suatu proses perubahan tingkah laku kearah yang positif yang dilakukan oleh individu dan berlangsung secara terus menerus atau secara intensif sebagai hasil dari memperoleh informasi, pengalaman, dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Belajar merupakan proses pengembangan dari seorang individu yang tidak hanya dalam pengetahuannya kearah yang lebih baik sehingga kesiapan individu yang tidak hanya dalam pengetahuannya kearah yang lebih baik.

* 1. **Pembelajaran**

Dalam proses pendidikan disekolah, pembelajaran adalah hal yang menjadi aktivitas yang paling utama dimana didalam pembelajaran terjadi proses interkasi antara guru dengan siswa. Keberhasilan mencapai dengan tujuan pendidikan juga tergantung pada bagaimana proses pembelajaran itu berlangsung secara efektif dan efesien. Pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu sistem atau proses pembelajaran subyek peserta didik, pembelajaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi secara sistematis sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai (Komalasari, 2010, h. 3). Menurut Komalasari (2010, h. 3) “Pembelajaran juga dapat dipandang dari dua sudut, pertama pembelajaran sebagai sistem yang berisi komponen – komponen terorganisasikan yang tujuan materi, strategi, metode, media, evaluasi dan tidak lanjut pembelajaran serta bagaimana pendidik dapat mengorganisasikan kelas. Kedua, pembelajaran dipandang sebagai suatu proses yang merupakan rangkaian upaya atau kegiatan pendidik dalam rangka membuat siswa belajar. Sitiatava (2013, h. 17) menyatakan bahwa pembelajaran tidak semata – mata menyampaikan materi sesuai dengan target kurikulum, tanpa memperhatikan kondisi siswa, tetapi juga berkaitan dengan unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi demi mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Neti Budiwati dan Leni Permana (2010, h. 67) “Pembelajaran mengandung arti kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan atau nilai yang baru”. Pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain intruksional, untuk membuat siswa belajar aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar (Syaiful Sagala, 2003, h. 62). Ini juga pembelajaran merupakan desain yang terprogram yang dibuat oleh guru agar siswa terlibat secara aktif dalam proses belajar mengajar.

Pembelajaran juga bisa dikatakan sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan yang berpikir siswa serta dapat meningkatkan kemampuan mengkontruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan kemampuan yang baik terhadap materi pembelajaran (Fitriyanti, 2012, h. 14).

Dari pengertian – pengertian pembelajaran yang dikemukakan para ahli tersebut dapat dinyatakan bahwa pembelajaran adalah seperangkat desain untuk melakukan proses belajar tentang didalammnya terjadi interaksi antara peserta didik yaitu siswa dan pendidik yaitu guru serta mengandung unsur berupa material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang baik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik.

1. **Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)**
   1. **Pengertian Model Pembelajaran**

Model pembelajaran menurut Joyce dan Weil (Rusman, 2011, h. 133) adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum merancang bahan – bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran dikelas.

Model pembelajaran adalah sebuah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengelaman belajar untuk mencapai tujuan besar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan strategi dan aktivitas prinsip pembelajaran/pradigma belajar dari pola lama bergeser menuju kepola baru (Hosnan, 2014, h. 181).

Menurut pendapat saya model pembelajaran adalah suatu kerangka konseptual yang sistematis dalam mengorganisasikan suatu strategi atau aktivitas dalam proses belajar mengajar di dalam kelas.

* 1. **Fungsi Model Pembelajaran**

Trianto (2010, h. 53) mengatakan,“Fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi perancang pengajar dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran”. Untuk memilih model ini sangat di pengaruhi oleh sifat dari materi yang akan di ajarkan, dan juga dipengaruhi oleh tujuan yang akan dicapai dalam pengajaran tersebut serta tingkat kemampuan peserta didik.

Menurut pendapat saya fungsi model pembelajaran suatu proses pembelajaran yang harus di miliki seorang guru sebelum melakukan proses pengajaran di dalam kelas,

* 1. **Lingkup Model Pembelajaran**

1. Model pembelajaran

Model Pembelajaran dapat diartikan sebagai cara, contoh maupun pola, yang mempunyai tujuan meyajikan pesan kepada siswa yang harus diketahui, dimengerti, dan dipahami yaitu dengan cara membuat suatu pola atau contoh dengan bahan-bahan yang dipilih oleh para pendidik/guru sesuai dengan materi yang diberikan dan kondisi di dalam kelas

<http://panduanguru.com/model-model-pembelajaran-pengertiannya.html>.

1. Pendekatan pembelajaran

Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Pedekatan yang berpusat pada guru menurunkan strategi pembelajaran berlangsung (direct instruction), pembelajaran deduktif atau pembelajaran ekspositori. Pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa menurunkan strategi pembelajaran discovery dan inukiri serta strategi pembelajaran induktif” (Sanjaya, 2008, h. 127).

1. Strategi pembelajaran

Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didisain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. J.R.David dalam Sanjaya (2008, h. 126) mengatakan, “Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif”.

Menurut pendapat saya strategi pembelajaran adalah strategi pembelajaran bisa digunakan oleh semua guru dalam proses belajar mengajar, untuk proses belajar mengajar yang bisa menghasilkan lebih baik.

1. Metode pembelajaran

Metode merupakan jabaran dari pendekatan. Suatu pendekatan dapat dijabarkan ke dalam berbagai metode. Metode adalah prosedur pembelajaran yang difokuskan ke pencapaian tujuan. Teknik dan teknik mengajar merupakan penjabaran dari metode pembelajaran.

Menurut pendapat saya metode pembelajaran memfokuskan seorang guru dalam proses pembelajaran supaya menghasilkan aktivitas atau hasil belajar yang lebih baik.

1. Teknik pembelajaran

Teknik adalah cara yang dilakukan seseorang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode. cara yang bagaimana yang harus dilakukan agar metode ceramah yang dilakukan berjalan efektif dan efisien? Dengan demikian sebelum seorang melakukan proses ceramah sebaiknya memperhatikan kondisi dan situasi.

<http://jaririndu.blogspot.com/2012/09/pengertian-pendekatan-metode-teknik.html>

* 1. **Pengertian *Problem Based Learning* (PBL)**
     + 1. **Pengertian Model Pembelajaran PBL**

Pembelajaran Berbasis Masalah yang berasal dari bahasa Inggris *Problem based Learning* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang dimulai dengan menyelesaikan suatu masalah, tetapi untuk menyelesaikan masalah itu siswa memerlukan pengetahuan baru untuk dapat menyelesaikannya. Pendekatan pembelajaran *Problem-Based Learning* adalah konsep pembelajaran yang membantu guru menciptakan lingkungan pembelajaran yang dimulai dengan masalah yang penting dan relevan (bersangkut-paut) bagi siswa, dan memungkinkan siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih realistik (nyata).

*Problem Based Learning* melibatkan siswa dalam proses pembelajaran yang aktif, kolaboratif, berpusat kepada siswa, yang mengembangkan kemampuan pemecahan masalah dan kemampuan belajar mandiri yang diperlukan untuk menghadapi tantangan dalam kehidupan dan karier, dalam lingkungan yang bertambah kompleks sekarang ini. Pembelajaran Berbasis Masalah dapat pula dimulai dengan melakukan kerja kelompok antar siswa. Siswa menyelidiki sendiri, menemukan permasalahan, kemudian menyelesaikan masalahnya di bawah petunjuk fasilitator (guru).

*Problem Based Learning* menyarankan kepada siswa untuk mencari atau menentukan sumber-sumber pengetahuan yang relevan. Pembelajaran berbasis masalah memberikan tantangan kepada siswa untuk belajar sendiri. Dalam hal ini, siswa lebih diajak untuk membentuk suatu pengetahuan dengan sedikit bimbingan atau arahan guru sementara pada pembelajaran tradisional, siswa lebih diperlakukan sebagai penerima pengetahuan yang diberikan secara terstruktur oleh seorang guru.

Untuk mencapai hasil pembelajaran secara optimal, pembelajaran dengan pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah perlu dirancang dengan baik mulai dari penyiapan masalah yang yang sesuai dengan kurikulum yang akan dikembangkan di kelas, memunculkan masalah dari siswa, peralatan yang mungkin diperlukan, dan penilaian yang digunakan. Pengajar yang menerapkan pendekatan ini harus mengembangkan diri melalui pengalaman mengelola di kelasnya, melalui pendidikan pelatihan atau pendidikan formal yang berkelanjutan.

Ibrahim dan Nur dalam Rusman (2011, h. 241) “Pembelajaran berbasis masalah merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang digunakan untuk merangsang berpikir tingkat tinggi siswa dalam situasi yang berorentasi pada masalah dalam dunia nyata, termasuk didalamnya belajar bagaimana belajar. Menurut Moffit dalam Rusman (2011, h. 241) mengemukakan, “PBL merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang berpikir kritis dan keterampilan memecahkan suatu masalah serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensi dari materi pembelajaran. Kedua pendapat diatas memiliki kesamaan yaitu PBL menggunakan permasalahan dunia nyata sehingga merangsang siswa untuk berpikir tinggi atau berpikir kritis untuk memecahkan masalah tersebut.

*Problem-Based Learning* (PBL) merupakan metode pembelajaran yang mendorong siswa untuk mengenal cara belajar dan bekerjasama dalam kelompok untuk mencari penyelesaian masalah-masalah di dunia nyata. Simulasi masalah digunakan untuk mengaktifkan keingintahuan siswa sebelum mulai mempelajari suatu subyek. *Problem-Based Learning* menyiapkan siswa untuk berpikir secara kritis dan analitis, serta mampu untuk mendapatkan dan menggunakan secara tepat sumber-sumber pembelajaran

<http://riskaperwati.blogspot.com/2013/06/pembelajaran-berbasis-masalah.html>

* + - 1. **Ciri – ciri Model Pembelajaran PBL**

Adapun ciri – ciri model pembelajaran PBL menurut Ibrahim dan Nur dalam Sitiatava (2013, h. 73) adalah sebagai berikut :

1. Pengajuan pertanyaan atau masalah: PBL mengorganisasikan pengajaran dengan masalah yang nyata dan sesuai dengan pengalaman keseharian siswa.
2. Berpokus pada keterkaitan antara disiplin ilmu: Masalah dan solusi pemecahan masalah yang di usulkan tidak hanya ditinjau dari suatu disiplin ilmu, tetapi dapat di tinjau dari berbagai disiplin ilmu.
3. Penyelidikan autentik : PBL mengharuskan siswa melakukan penyelidikan terhadap masalah nyata melalui analisis masalah. Observasi, maupun eksperimen. Dalam hal ini, siswa bisa mengumpulkan informasi dari berbagai sumber pembelajaran untuk menyelesaikan permasalahan sekaligus mengembangkan hipotesis terhadap penyelesaikan masalah yang dikemukakan.
4. Kerjasama: PBL dicirikan oleh siswa yang bekerjasama secara berpasangan maupun dalam kelompok kecil guna memberikan motivasi sekaligus mengembangkan keterampilan berpikir melalui tukar pendapat serta berbagai penemuan.
   * + 1. **Tujuan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)**

Menurut Sitiatva (2013, h. 74) secara umum, tujuan pembelajaran dengan model PBL adalah sebagai berikut :

1. Membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir, pemecahan masalah, serta kemampuan intelektual.
2. Belajar berbagai peran orang dewasa melalui keterlibatkan siswa dalam pengalaman nyata.
3. Menjadikan siswa berusaha berpikir kritis dan mampu mengembangkan kemampuan analisisnya serta menjadi pembelajar yang mandiri.
4. Memberikan dorongan kepada peserta didik untuk tidak hanya sekedar berpikir sesuai yang bersifat konkret tetapi lebih dari itu berpikir terhadap ide-ide yang abstrak dan kompleks.

Tujuan *Problem Based Learning* adalah membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir dan keterampilan pemecahan masalah, menjadikan siswa berusaha berpikir kritis dan mampu mengembangkan kemampuan analisisnya serta menjadi pembelajaran yang mandiri, dan memberikan dorongan kepada peserta didik untuk tidak hanya sekedar berpikir sesuai yang bersifat konkret tetapi lebih dari itu berpikir terhadap ide-ide yang abstrak dan kompleks.

* + - 1. **Karakteristik Model Pembelajaran (PBL)**

Menurut Slavin dalam Yusuf (2014, h. 9)karakteristik dari PBL meliputi pengajuan pertanyaan terhadap masalah, fokus pada keterkaitan antara disiplin, penyelidikan autentik, kerja sama dan menghasilkan produk atau karya yang harus dipamerkan. Pembelajaran berbasis masalah merupakan penggunaan berbagai macam kecerdasan yang diperlukan untuk melakukan konfrontasi terhadap tantangan dunia nyata, kemampuan untuk menghadapi segala sesuatu yang baru dan komples yang ada.

Tan dalam Rusman (2011, h. 232) Karaktersitik pembelajaran berbasis masalah adalah sebagai berikut :

1. Pembelajaran menjadi *strating point* dalam belajar
2. Permasalahan yang diangkat adalah permasalahan yang ada didunia nyata yang tidak terstruktural
3. Permasalahan membutuhkan persepektif ganda
4. Permasalahan, menantang pengetahuan yang dimiliki oleh siswa, sikap dan kompetensi yang kemudian membutuhkan identifikasi kebutuhan belajar dalam bidang baru dalam belajar.
5. Belajar pengarahan diri menjadi hal yang utama
6. Pemanfaatan sumber pengetahuan yang beragam, penggunaanya dan evaluasi sumber informasi merupakan proses yang esensial dalam pemecahan masalah
   * + 1. **Kelebihan Dan Kekurangan Model Pembelajaran PBL**

Sebagai suatu strategi pembelajaran, strategi *Problem-Based Learning* memiliki beberapa keunggulan, di antaranya

* + - * 1. Pemecahan masalah merupakan teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pelajaran.
        2. Pemecahan masalah dapat menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menentukan pengetahuan baru bagi siswa.
        3. Pemecahan masalah dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa.
        4. Pemecahan masalah dapat membantu siswa bagaimana mentrasfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata
        5. Pemecahan masalah dapat membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggungjawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan.
        6. Melalui pemecahan masalah dianggap lebih menyenangkan dan disukai siswa.

Kekurangan *Problem Based Learning*

1. Manakala siswa tidak memiliki minat atau tidak mempunyai kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka mereka akan merasa enggan untuk mencoba.
2. Keberhasilan strategi pembelajaran melalui problem solving membutuhkan cukup waktu untuk persiapan.
3. Tanpa pemahaman mengapa mereka berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka mereka tidak akan belajar apa yang mereka ingin pelajari.

<http://riskaperwati.blogspot.com/2013/06/pembelajaran-berbasis-masalah.html>

* + - 1. **Langkah – langkah Model Pembelajaran PBL**

Sintaks atau langkah-langkah pada *Problem-Based Learning* dapat dilihat

Tabel sintaks

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Fase** | **Aktivitas Guru** | **Aktivitas Siswa** |
| Fase 1  Orientasi siswa terhadap masalah autentik | Guru mrnyampaikan tujuan belajar, menjelaskan logistik yang diperlukan, dan memotivasi menggunakan kemampuannya memecahkan masalah. | Siswa mendengarkan tujuan belajar yang disampaikan oleh guru dan mempersiapkan logistik yang diperlukan. |
| Fase 2 Mengorganisasi siswa dalam belajar | Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang diangkat. | Siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang di angkat. |
| Fase 3  Membantu siswa secara individual atau kelompok dalam melaksanakan penelitian | Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, untuk memperoleh jawaban yang sesuai atas masalah. | Siswa mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, dan berusaha menemukan jawaban atas masalah yang di angkat. |
| Fase 4  Mengembangkan dan menyajikan hasil karya | Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya seperti laporan, video, model-model dan membantunya untuk menyampaikan kepada teman lain. | Siswa merencanakan dan menyiapkan karya, video, dan menyampaikannya pada teman lain. |
| Fase 5  Analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah. | Guru membantu siswa melakukan refleksi kegiatan penyelidikannya dan proses yang telah dilakukan | Siswa melakukan refleksi kegiatan penyelidikannya dan proses yang dilakukan. |

Tabel 2.1 Sintaks *Problem-Based Learning*

1. **Aktivitas Belajar IPS**
   1. **Pengertian Aktivitas Belajar IPS**

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dengan siswa ataupun dengan siswa itu sendiri. Hal ini akan mengakibatkan suasana kelas menjadi segar dan kondusif, masing-masing siswa dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin. Aktivitas yang timbul dari siswa akan mengakibatkan pula terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan prestasi. Aktivitas belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan perubahan pengetahuan-pengetahuan, nilai sikap, dan keterampilan pada siswa sebagai latihan yang dilaksanakan secara sengaja.

Aktivitas belajar merupakan segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan siswa) dalam rangka mencapai tujuan belajar. Aktivitas yang dimaksudkan di sini penekanannya adalah pada siswa, sebab dengan adanya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran terciptalah situasi belajar aktif, seperti yang dikemukakan oleh Natawijaya dalam Depdiknas (2005, h. 31) “Belajar aktif adalah suatu sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental intelektual dan emosional guna memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif dan psikomotor.”

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan penyederhanaan dari berbagai ilmu-ilmu sosial dengan tujuan utama adalah membentuk warga negara yang baik. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan dari *National Council for Social Studies* NCSS dalam Savage dan Armstrong (1996, h. 9), mendefinisikan *social studies* sebagai berikut:

*Social studies is the integrated study of the social sciences and humanities to promote civic competence. Within the school program, social studies provides coordinated, systematic study drawing upon such disciplines as anthropology, archeology, economics, geography, history, law, philosophy, political sciences, psycology, religion, and siciology, as well as appropriate content from the humanities, mathematics, and natural sciences.*

Dari definisi di atas, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dapat diartikan sebagai kajian terpadu dari ilmu-ilmu sosial dan untuk mengembangkan potensi kewarganegaraan. Di dalam program persekolahan Ilmu Pengetahuan Sosial dikoordinasikan sebagai bahan sistematis dan dibangun di atas beberapa disiplin ilmu antara lain Antropologi, ilmu politik, Arkeologi, Ekonomi, Geografi, Sejarah, Hukum, Filsafat Psikologi, Agama, Sosiologi, dan juga mencakup materi yang sesuai dari humaniora, matematika, dan ilmu-ilmu alam.

Menurut Numan Somantri (2001, h. 44) “Bahwa Pendidikan IPS untuk tingkat sekolah itu sebagai suatu penyederhanaan disiplin ilmu-ilmu sosial, psikologi, filsafat, ideologi negara, dan agama yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan”. Ilmu pengetahuan sosial merupakan seperangkat fakta, peristiwa, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan perilaku dan tindakan manusia untuk membangun dirinya, masyarakatnya, bangsanya, lingkungannya berdasarkan pengalaman masa lalu yang dapat dimaknai untuk masa kini, dan diantisipasi untuk masa yang akan datang.

Berdasar pada dua perspektif mengenai pengertian IPS di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan kajian ilmu-ilmu sosial secara terpadu yang disederhanakan untuk pembelajaran di sekolah dan mempunyai tujuan agar peserta didik dapat mengamalkan nilai-nilai (*values*) sehingga dapat menjadi warga Negara yang baik berdasarkan pengalaman masa lalu yang dapat dimaknai untuk masa kini, dan diantisipasi untuk masa yang akan datang.

Ilmu pengetahuan sosial adalah mata pelajaran yang mengkaji kehidupan sosial yang bahannya di dasari pada kajian sejarah, ekonomi, sosiologi, goografi, antropologi dan tata Negara. IPS yang di ajarkan di SD terdiri dari atas dua kajian yaitu pengetahuan sosiologi dan sejarah. Bahan kajian sosiologi mencakup antropologi, sosiologi, geografi, ekonomi dan tata negara. Bahan kajian sejarah menurut perkembangan masyarakat Indonesia sejak lampau hingga masa kini. (Dik Das Men, 1994, h. 4)

* 1. **Ciri – Ciri Aktivitas Belajar**

1. Belajar mengajar memiliki tujuan.
2. Adanya suatu proses (jalannya interaksi ) yang direncanakan dan di disain secara optimal.
3. Ditandai dengan aktivitas anak didik, sebagai konsekuensi.
4. Dalam kegiatan belajar mengajar dalam kegiatan belajar mengajar dapat membutuhkan kedisiplinaan.
5. Ada batas waktu dan evaluasi.
   1. **Jenis Aktivitas Belajar**

Adapun jenis – jenis aktivitas dalam belajar yang digolongkan oleh Paul B. Diedric (Sardiman, 2011, h. 101) adalah sebagai berikut :

1. *Visual activities*, yang termasuk didalamnya misalnya membaca, memperhatikan gambar demontrasi, percobaan dan dll.
2. *Oral activities,* seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran dan memberi pendapat.
3. *Lestening activities,* sebagai contoh mendengarkan : uraian, percakapan, dan diskusi
4. *Writing activities,* seperti menulis karangan, cerita dan laporan menyalin.
5. *Drawing activities,* seperti menggambar, membuat grafik, dan peta.
6. *Motor activities,* seperti melakukan percobaan, model dan mengkonturksikan.
7. *Mental activities,* seperti menanggapi, memecahkan soal dan menganalisis.
8. *Emotional activities,* misalnya merasa bosan dan gugup

Berdasarkan berbagai pengertian jenis aktivitas di atas, penelitian berpendapat bahwa dalam belajar sangat dituntut keaktifan siswa. Siswa yang lebih banyak melakukan kegiatan sedangkan guru lebih banyak membimbing dan mengarahkan

* 1. **Materi Pembelajaran Keragaman Sosial Dan Budaya Berdasarkan Kenampakan Alam Di Kelas IV**

**KERAGAMAN KENAMPAKAN ALAM**

Kenampakan alam adalah berbagai bentukan muka bumi yang terjadi secara alamiah. Kenampakan alam terdiri dari dua bagian pokok, yakni kenampakan alam berupa daratan dan kenampakan alam berupa perairan. Apakah yang dimaksud dengan daratan dan apakah yang dimaksud dengan perairan ?

* + - 1. Daratan

Daratan adalah tempat di mana kita berpijak. Bentuk daratan bermacam- macam, antara lain gunung, pegunungan, dataran tinggi, dataran rendah dan pantai.

* + - 1. Gunung



Gambar 2.2 gunung rinjadi di

Lombok nusa tengara barat

Ada dua macam gunung, yaitu gunung berapi dan gunung tidak berapi. Gunung berapi menghasilkan barang-barang tambang, seperti, batu, pasir, belerang, dan sumber air panas. Sumber air panas dapat menjadi daya tarik pariwisata bagi daerah. Gunung yang tidak berapi bisa dimanfaatkan untuk kegiatan perkebunan, kehutanan, suaka margasatwa, atau tempat rekreasi. Berbagai jenis pohon dapat tumbuh dari daerah gunung yang tidak berapi. Hutan harus dipelihara agar tidak gundul. Kita juga harus rajin menanam pohon yang baru di lahan hutan.

* + - 1. Pegunungan

Pegunungan adalah bagian dari dataran yang bergunung-gunung. Tingginya lebih dari 700 meter di atas permukaan laut. Daerah pegunungan berhawa sejuk. Daerah pegunungan sering dimanfaatkan untuk tempat rekreasi, peristirahatan, dan pertanian. Pertanian yang dikembangkan di daerah pegunungan adalah pertanian hortikultura. Pertanian hortikultura adalah pertanian yang mengembangkan jenis tanaman sayur-sayur dan buah-buahan. Daerah pegunungan di Indonesia antara lain sebagai berikut.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Pegunungan** | **Letak Di Provinsi** |
| 1  2  3  4  5  6  7  8  9  10  11 | Pegunungan Pembarisan  Pegunungan Dieng  Pegunungan Sewu  Pegunungan Tengger  Pegunungan Schwaner  Pegunungan Meratus  Pegunungan Bawu  Pegunungan Siunandaka  Pegunungan Pompange  Pegunungan Quarles  Pegunungan Jaya Wijaya | Jawa Barat  Jawa Tengah  DI Yogyakarta  Jawa Timur  Kalbar dan Kalteng  Kalimantan Selatan  Kalimantan Timur  Sulawesi Utara  Sulawesi Tengah  Sulawesi Selatan  Papua |

Gambar 2.3

pegunungan – pegunungan di Indonesia

* + - 1. Dataran tinggi

Permukaan dataran tinggi terletak di atas 200 meter dari permukaan laut. Dataran tinggi dapat dimanfaatkan manusia, misalnya sebagai tempat peristirahatan, tempat menanam berbagai jenis sayuran dan buah-buahan. Dataran tinggi biasanya merupakan daerah yang sejuk.



Gambar 2.4 dataran tinggi

* + - 1. Dataran rendah

Dataran rendah adalah wilayah di daratan dengan ketinggian antara 0–200 meter di atas permukaan laut. Umumnya daerah dataran rendah terdapat di sekitar pantai. Daerah dataran rendah dapat dimanfaatkan manusia untuk kegiatan pertanian, peternakan, perumahan membangun industri, perkebunan tebu, perkebunan kelapa, dan sebagainya.

1. Pantai



Gambar 2.5

pantai yang indah tempat wisata

Di Indonesia terdapat banyak sekali pantai. Ada pantai yang landai, ada juga pantai yang terjal. Pantai yang landai menjadi tempat rekreasi dan pariwisata. Di Indonesia terdapat banyak sekali pantai landai yang menjadi tujuan wisata. Banyak turis domestik dan turis mancanegara (asing) datang dan berekreasi di pantai.

Beberapa pantai terkenal di Indonesia antara lain sebagai berikut

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Pantai** | **provinsi** |
| 1  2  3  4  5  6  7  8  9  10  11  12  13  14  15 | Pantai Kasih  Pantai Cermin  Pantai Air Manis  Pantai Nala dan Panjang  Pantai Ancol  Pantai Pelabuhan Ratu  Pantai Carita  Pantai Parangtritis  Pantai Panimbangan  Pantai Nirwana  Pantai Sanur dan Kuta  Pantai Senggigi  Pantai Losiana  Pantai Korem dan Jendi  Pantai Tanjung Bira dan Losari | NangroeAceh Darussalam  Sumatera Utara  Bengkulu  Sumatera Barat  Jakarta  Jawa Barat  Banten  DI Yogyakarta  Kalimantan Barat  Sulawesi Tenggara  NTB  NTT  Papua  Sulawesi Selatan |

Gambar 2.6

Nama pantai – pantai terkenal di Indonesia

1. Perairan
2. Sungai

Sungai-sungai di Indonesia sangat banyak. Umumnya sungai-sungai besar terdapat di pulau-pulau besar seperti Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, dan Papua. Sungai-sungai besar dapat dimanfaatkan sebagai sarana transportasi. Beberapa sungai besar di Indonesia antara lain Sungai Aceh di Aceh, Sungai Kampar di Riau, Sungai Asahan di Sumatera Utara, Sungai Musi di Sumatera Selatan, Sungai Bengawan Solo di Jawa Tengah, Sungai Brantas di Jawa Timur, Sungai Kapuas di Kalimantan Barat, Sungai Mahakam di Kalimantan Timur, Sungai Digul di Papua.

1. Daratan



Gambar 2.7

Danau laut tawar din angro dalursalam

Indonesia juga memiliki banyak sekali danau. Berikut ini di antaranya Danau Toba di Sumatera Utara, Danau Laut Tawar di NAD, Danau Maninjau dan Danau Singkarak di Sumatera Barat, Danau Rawapening di Jawa Tengah, Danau Sembuluh di Kalimantan Barat, Danau Jempang di Kalimantan Timur, Danau Matana dan Danau Tempe di Sulawesi Selatan, Danau Poso di Sulawesi Tengah, Danau Tondano di Sulawesi Utara, Danau Batur di Bali, Danau Segaraanak di Lombok, Danau Kelimutu di Flores, Danau Paniai serta Danau Sentani di Papua.

1. Selat

Selat ialah laut yang sempit di antara pulau. Selat menghubungkan satu pulau dengan pulau-pulau lainnya. Beberapa selat yang penting di Indonesia dapat disebutkan berikut.

Selat – selat di Indonesia

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Selat** | **Terhubungkan** |
| 1  2  3  4  5  6  7  8  9  10 | Selat Sunda  Selat Karimata  Selat Bali  Selat Lombok  Selat Alas  Selat Makassar  Selat Bangka  Selat Berhala  Selat Badung  Selat Rote | Timor dan Rote  Nusa Penida dan Bali  Bangka dan Belitung  Sumatera dan Bangka  Kalimantan dan Sulawesi  Lombok dan Sumbawa  Bali dan Lombok  Bali dan Lombok  Sumatera dan Jawa  Sumatera dan Kalimantan |

Gambar 2.8

Selat – selat di Indonesia

**GEJALA GEJALA ALAM**

1. Gempa bumi

Salah satu peristiwa alam yang bisa terjadi sewaktu-waktu adalah gempa bumi. Apa yang menyebabkan terjadinya gempa bumi ? Gempa bumi bisa disebabkan oleh aktivitas gunung berapi. Namanya gempa vulkanik. Gempa bumi juga bisa disebabkan oleh pergeseran lempeng bumi. Namanya gempa tektonik. Gempa bumi dapat menyebabkan banyak kerusakan. Rumah- rumah dan bangunan bisa hancur. Gempa bumi menyebabkan orang kehilangan harta benda. Gempa bumi juga membuat orang meninggal karena tertimbun reruntuhan bangunan.



Gambar 2.9

Akibat gempa bumi

1. Gunung meletus

Gunung api yang masih aktif bisa meletus sewaktu-waktu. Ketika meletus, gunung api mengeluarkan magma, batu-batuan, kerikil, abu, dan gas. Magma adalah cairan sangat panas yang terdapat di perut bumi. Magma yang keluar dari perut bumi disebut lava. Batu-batu besar yang dimuntahkan gunung berapi terbentuk dari lava yang membeku. Kerikil yang dimuntahkan ketika gunung api meletus disebut lapili. Muntahan gunung api yang paling kecil adalah abu halus. Debu ini melayanglayang di udara membentuk awan panas. Awan panas ini bisa memusnahkan semua makhluk hidup yang dilewatinya.

1. Banjir

Apakah kamu pernah mengalami bencana banjir ? Kapan banjir biasanya muncul ? Banjir biasanya terjadi pada musim hujan. Banjir adalah air yang mengalir dan meluap dalam jumlah yang sangat besar. Banjir dapat menggenangi daerah-daerah yang dilaluinya. Apa penyebab terjadinya banjir? Hujan deras terus-menerus biasanya akan diikuti bencana banjir. Lahan hutan digunduli juga dapat menyebabkan banjir. Mengapa demikian ? Pepohonan di hutan menahan air hujan dan membantu meresapkan ke tanah. Karena hutan sudah gundul, air hujan tidak tertahan dan meresap ke tanah. Akhirnya air hujan akan meluap. Karena itu, kita harus menjaga hutan, lereng gunung dan gunung supaya tidak menjadi gundul. Banjir juga dapat disebabkan oleh kebiasaan buruk manusia. Misalnya, kebiasaan membuang sampah ke sungai dan ke selokan air. Sampah tersebut menyumbat aliran air. Akibatnya, air meluap dari sungai atau selokan dan menggenangi pemukiman penduduk. Kita harus membiasakan diri untuk membuang sampah pada tempat-nya. Jangan membuang sampah ke sungai atau selokan air. Di Indonesia hampir setiap tahun terjadi banjir. Penyebabnya adalah semakin berkurangnya lahan hutan. Penebangan liar menyebabkan banyak hutan di pulau Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, dan Papua semakin berkurang. Kalau tidak dicegah, suatu saat hutan di Indonesia akan habis. Kalau hutan habis, warga Indonesia akan susah karena akan terus ditimpa bencana alam seperti banjir, tanah longsor, dan sebagainya.

Bencana banjir dapat sangat merusak dan menghancurkan hidup manusia. Berikut ini merupakan beberapa akibat yang ditimbulkan banjir, antara lain sebagai berikut.

* + - 1. Bangunan dan tempat tinggal, serta harta benda rusak karena terendam air.
      2. Penduduk terpaksa meninggalkan tempat tinggalnya dan mengungsi di tempat lain.
      3. Pabrik dan kantor-kantor terpaksa berhenti bekerja.
      4. Jalan dan jembatan rusak.
      5. Timbul berbagai macam penyakit, seperti penyakit kulit dan penyakit menular lainnya.

Perilaku Masyarakat dan Peristiwa Alam

Dari gejala-gejala alam yang sudah kita bahas, ada dua gejala alam yang tidak bisa dicegah oleh manusia. Gejala alam tersebut adalah gempa bumi dan gunung meletus. Manusia hanya bisa memperkirakan kapan gejala alam ini terjadi. Tetapi manusia tidak bisa mencegah terjadinya gunung meletus dan gempa bumi. Lain halnya dengan bencana banjir dan kekeringan air. Bencana banjir dan kekeringan air umumnya terjadi karena ulah atau tindakan manusia. Karena itu, untuk mencegah terjadinya bencana banjir dan kekeringan air, manusia harus memperbaiki sikap dan perbuatannya yang merusak alam. Kalau kamu perhatikan, di masyarakat kita terdapat tiga perilaku atau tindakan yang dapat menyebabkan kerusakan alam. Selain itu tindakan ini juga bisa menyebabkan terjadinya bencana banjir dan kekeringan. Tingkah laku dan perbuatan manusia itu adalah penebangan hutan, ladang berpindah, dan membuang sampah sembarangan. Ketiga perilaku buruk manusia ini dapat dijelaskan berikut.

1. Penebangan pohon secara liar
2. Ladang berpindah
3. Membuang sampah sembarangan
4. **Hasil Belajar** 
   1. **Definisi / Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Menurut Sudjana (2009, h. 3) “Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik”.

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif. Ranah afektif berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai. Beberapa pakar mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya bila seseorang telah memiliki kekuasaan kognitif tingkat tinggi. Ranah psikomotor merupakan ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu.

Hasil belajar psikomotor ini sebenarnya merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif (memahami sesuatu) dan hasil belajar afektif (yang baru tampak dalam bentuk kecenderunga berperilaku). Ranah psikomotor berhubungan dengan aktivitas fisik, misalnya lari, melompat, melukis, menari, memukul, dan sebagainya.

Dimyati dan Mudjiono (2006, h. 3-4) menyatakan. “Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar.

Benjamin S. Bloom dalam Dimyati & Mudjiono (2006, h. 26-27) menyebutkan enam jenis perilaku ranah kognitif, sebagai berikut.

1. Pengetahuan, mencapai kemampuan ingatan tentang hal yang telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan. Pengetahuan itu berkenaan dengan fakta, peristiwa, pengertian kaidah, teori, prinsip, atau metode.
2. Pemahaman, mencakup kemampuan menangkap arti dan makna tentang hal yang dipelajari.
3. Penerapan, mencakup kemampuan menerapkan metode dan kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru. Misalnya menggunakan prinsip.
4. Analisis, mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik. Misalnya mengurangi masalah menjadi bagian yang telah kecil.
5. Sintesis, mencakup kemampuan membentuk suatu pola baru. Misalnya kemampuan menyusun suatu program.
6. Evaluasi, mencakup kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu. misalnya, kemampuan menilai hasil ulangan.

Berdasarkan pengertian hasil belajar di atas, disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.

* 1. **Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua jenis saja, yaitu faktor intern dan ekstern. Kedua faktor tersebut saling mempengaruhi dalam proses belajar individu sehingga menentukan kualitas hasil belajar.

* + - * 1. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu. Di dalam membicarakan faktor intern ini, akan dibahas menjadi tiga faktor, yaitu : faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan.

1. Faktor Jasmaniah
2. Faktor Psikologis
3. Intelegensi
4. Perhatian
5. Minat
6. Bakat

Bakat atau *aptitude* menurut Hillgard adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Orang yang berbakat mengetik, misalnya akan lebih cepat dapat mengetik dengan lancar dibandingkan dengan orang lain yang kurang/tidak berbakat di bidang itu.

1. Motif

Motif erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Di dalam menentukan tujuan itu dapat disadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat, sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motif itu sendiri sebagai daya penggerak/pendorong.

1. Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Misalnya anak dengan kakinya sudah siap untuk berjalan, tangan dengan jari-jarinya sudah siap untuk menulis, dengan otaknya sudah siap untuk berpikir abstrak, dan lain-lain. Kematangan belum berarti anak dapat melaksanakan kegiatan secara terus-menerus, untuk itu diperlukan latihan-latihan dan pelajaran. Dengan kata lain anak yang sudah siap (matang) belum dapat melaksanakan kecakapannya sebelum belajar. Belajarnya akan lebih berhasil jika anak sudah siap (matang). Jadi kemajuan baru untuk memiliki kecakapan itu tergantung dari kematangan dan belajar.

* + - * 1. Faktor eksternal

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial.

1. Lingkungan sosial

Lingkungan sosial sekolah, seperti guru, administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi proses belajar seorang siswa. Hubungan yang harmonis antara ketiganya dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk belajar lebih baik di sekolah. Perilaku yang simpatik dan dapat menjadi teladan seorang guru atau administrasi dapat menjadi pendorong bagi siswa untuk belajar.

Lingkungan sosial masyarakat. Kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa akan mempengaruhi belajar siswa. Lingkungan siswa yang kumuh, banyak pengangguran dan anak terlantar juga dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa, paling tidak siswa kesulitan ketika memerlukan teman belajar, diskusi, atau meminjam alat-alat belajar yang kebetulan yang belum dimilikinya.

Lingkungan sosial keluarga. Lingkungan ini sangat mempengaruhi kegiatan belajar. Ketegangan keluarga, sifat-sifat orangtua, demografi keluarga (letak rumah), pengelolaan keluarga, semuanya dapat memberi dampak terhadap aktivitas belajar siswa. Hubungan antara anggota keluarga, orangtua, anak, kakak, atau adik yang harmonis akan membantu siswa melakukan aktivitas belajar dengan baik.

[www.idsejarah.net/2014/11/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-hasil.html](http://www.idsejarah.net/2014/11/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-hasil.html)

1. **Penelitian Terdahulu Yang Relavan**

**Tabel 2.8**

**Hasil penelitian terdahulu**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama / tahun** | **Judul** | **Hasil penelitian** | **Persamaan** | **Perbedaan** |
| **1** | Septian Apendi Skripsi  (2012) | Penerapan model pembelajaran *problem based learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada konsep mahluk hidup dan lingkungannya | Terhadap perbedaan kemampuan siswa dalam prestasi belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran PBL. Dan setelah menggunakan model pembelajaran PBL. Kemampuan dalam prsetasi belajar siswa meningkat | -Variabel X yaitu model pembelajaran *problem based learning*  -Variabel Y yaitu hasil belajar | Objek penilaian yaitu kelas IV SDN 2 Cibodas kecamatan lembang kabupaten bandung |
| **2** | Muhamad abdul haris skrpsi (2011) | Penerapan model pbl untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada siswa kelas IV SDN Rancanilem Kabupaten Bandung | Hasil penelitian menunjukan peningkatan hasil belajar dari siklus I belajar siswa sebesar 76.75% sedangkan di siklus II meningkatkan hasil belajar menjadi 95.70% | Variabel X yaitu model pembelajaran *problem based learning*  -Variabel Y yaitu hasil belajar | Penelitian di kelas IV SDN Rancanilem Kabupaten Bandung. |

.

1. **Kerangka Pemikiran**

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dimana guru sebagai pemegang peran utama. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kuantitas dan kualitas pengajar yang dilaksanakan. Oleh sebab itu guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara sesama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya untuk memperbaiki kualitas pengajarnya.

Berdasarkan hal di atas, kemampuan berkomunikasi merupakan salah satu bentuk aktivitas untuk dapat bekerja sama dengan orang lain dalam mengikuti proses pembelajaran. Selama ini guru tidak memakai strategi yang tepat untuk meningkatkan pembelajaran melainkan masih menerapkan model pembelajaran yang konvensional, penggunaan metode ceramah, dimana metode ceramah ini proses pembelajaraannya hanya dengan satu arah.

Salah satu strategi yang bisa digunakan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa adalah dengan penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) yang diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Jadi ilmu pengetahuan sosial mengkaji suatu konsep pembelajaran menjadikan siswa aktif dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang sangat inovatif dan mampu mencari informasi sendiri dalam proses pembelajaran. Melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di dalam kelas maupun di luar kelas. Siswa dapat berkembang sesuai dengan potensi yang ada dalam diri siswa, serta dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Karena model pembelajaran ini untuk siswa yang menemukan permasalahan sendirinya.

Tan dalam Rusman (2011, h. 229) PBL merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam PBL kemampuan berpikir siswa betul – betul dioptimalkan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara kesinambungan.

Penelitian ini dilakukan oleh Septian Apendi dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa di SD 2 Cibodas kecamatan lembang.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Abdul Haris dapat disimpulkan bahwa penerapan model PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Jelegong II Kabupaten Bandung.

Berdasarkan penelitian terdahulu peneliti ingin mencoba menerapkan model pembelajaran PBL pada mata keragaman sosial dan budaya berdasarkan kenampakan alam selama 2 siklus. Kondisi awal pembelajaran saat ini di dalam kelas guru hanya menggunakan metode ceramah sehingga pembelajaran terlihat monoton, sebelum menggunakan model *problem based learning*  siswa dalam aktivitas dan hasil belajar rendah dalam proses pembelajaran. Disini peneliti ingin menerapkan model pembelajaran PBL untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS.

Tindakan yang akan dilakukan oleh seorang peneliti selama 2 siklus. Guru mencoba siklus I dengan menggunakan model *problem based learning*  siswa di bagi secara berkelompok dan memperhatikan pembelajaran yang di berikan guru, setelah siklus I selesai dan hasil belum meningkat guru memberikan refleksi untuk melanjutkan ke siklus II dimana peneliti akan mencoba kembali dengan penerapan model *problem based learning*  secara berkelompok dan individu untuk memecahkan suatu masalah yang diberikan oleh guru. Guru memberikan refleksi siklus II yang sudah tercapai. Siklus II proses pembelajaran yang dengan perencanaan proses pembelajaran yang matang.

Kondisi akhir dalam menggunakan model *problem based learning*  yaitu jika pembelajaran diterapkan sesuai dengan sintaks model pembelajaran *problem based learning* dilakukan maka aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi keragaman sosial dan budaya berdasarkan kenampakan alam. Kelas IV SDN jelegong II Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung akan meningkat.

Tindakan kelas

Kondisi akhir

Kondisi awal

Diduga melalui model pembelajaran Problem Based Learning dalam materi keragaman sosial dan budaya berdasarkan kenampakan alam untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar di kelas IV SD

Dengan menerapkan model PBL pada mata pelajaran IPS dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Siswa dapat bekerjasama dengan cara mandiri supaya meningkatkan hasil belajar yang baik.

Guru hanya mengunakan metode ceramah, sehingga pembelajaran terlihat konvensional

Siswa / yang diteliti : kemampuan siswa dalam aktivitas dan hasil belajar siswa masih rendah dalam mata pelajaran IPS dengan materi keragaman sosial dan budaya berdasarkan kenampakan alam.

siklus 1

penyesuaian proses pembelajaran dengan menerapkan model Problem Based Learning siswa di bagi secara berkelompok dan memperhatikan pembelajaran yang di terangkan oleg guru.

Siklus II

Pelaksanaan evaluasi dan refleksi siklus I dengan menerapkan Problem Based Learning siswa secara berkelompok dan individu serta memperhatikan guru dalam proses pembelajaran.

1. **Asumsi dan hipotesis**
   1. **Asumsi**

Komarudin dalam Miftah (2006, h. 12) “bahwa asumsi ialah sesuatu yang dianggap tidak mempengaruhi atau dianggap konstan.

Pentingnya merumuskan asumsi bagi peneliti adalah agar ada dasar berbijak yang kokoh bagi masalah yang sedang diteliti, dan untuk mempertegas variabel yang menjadi pusat perhatian serta berguna untuk menemukan dan merumuskan hipotesis

* 1. **Hipotesis**

Hipotesis merupakan suatu jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Suharsimi Arikunto 2006, h. 71 ).

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

* + - 1. Jika rencana pelaksanaan pembelajaran disusun sesuai dengan permendikbud no 65 tahun 2013 dengan model pembelajaran *problem based learning* pada mata pelajaran IPS dengan materi keragaman sosial dan budaya berdasarkan kenampakan alam pada kelas IV SDN Jelegong II meningkat.
      2. Jika pembelajaran keragaman sosial dan budaya berdasarkan kenampakan alam di terapkan sesuai dengan sintaks model pembelajaran *problem based learning* maka aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Jelegong II meningkat.
      3. Jika pembelajaran diterapkan dengan model *problem based learning* maka aktivitas siswa kelas IV SDN Jelegong II pada materi keragaman sosial dan budaya berdasarkan kenampakan alam akan meningkat.
      4. Jika pembelajaran diterapkan dengan model *problem based learning* maka hasil belajar siswa kelas IV SDN Jelegong II pada materi keragaman sosial dan budaya berdasarkan kenampakan alam akan meningkat.